

# Penggunaan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Aunu Ikhwah, <sup>2</sup>Salmilah, <sup>3</sup>Hisbullah.

<sup>1</sup>UPTD SD Negeri 62 Parepare, Indonesia.

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

[1aunu.hasri@gmail.com](mailto:aunu.hasri@gmail.com), [2salmilah@iainpalopo.ac.id](mailto:salmilah@iainpalopo.ac.id), [3hisbullah@iainpalopo.ac.id](mailto:hisbullah@iainpalopo.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan metode SAS dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data awal yaitu dengan lembar observasi pertemuan 1 dan 2 pada siklus I dan siklus II. Nilai tes keterampilan membaca permulaan peserta didik dan nilai hasil tes keterampilan membaca permulaan peserta didik yang dilaksanakan pada akhir atau pertemuan ketiga siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode SAS pada peserta didik telah menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik siklus I, siklus II, data awal persentase ketuntasan klasikal sebesar 36,33% atau 8 peserta didik dari 22 peserta didik, 59,09% atau 13 peserta didik yang tuntas dari 22 peserta didik dan nilai rata-rata 65,72 kemudian pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,81% atau 18 peserta didik yang tuntas dari 22 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,50. Hal ini menunjukkan dari siklus I dan siklus II rata-rata keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

**Keywords:** *Metode SAS, keterampilan membaca permulaan.*

## Introduction

Keterampilan membaca adalah suatu keberhasilan dari siswa karna dengan kemampuan membaca, siswa akan lebih mengetahui dan mencari makna dari berbagai tulisan yang didapatkan. Siswa kelas rendah di SD/MI diberikan tuntunan dalam membaca permulaan, karena membaca permulaan bertujuan agar dapat membaca ketingkat yang lebih lanjut (Linggasari & Rochaendi, 2022; Qarimah et al., 2022). Membaca merupakan salah satu proses pembelajaran bagi siswa agar mampu berfikir aktif serta mampu memahami informasi yang terkandung dalam suatu bacaan, yang mempunyai makna serta arti yang dapat di mengerti oleh pembaca (Rahmi & Marnola, 2020; Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Pada proses pembelajarannya guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan pada siswa berupa metode alfabetik, yaitu dengan memperkenalkan nama-nama huruf secara alfabet melalui video namun belum berhasil

dengan baik. Selanjutnya, guru mengenalkan huruf vocal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan dengan sumber belajar yang terbatas, kemudian guru memperkenalkan sebuah suku kata. Metode eja yang biasa digunakan oleh guru dengan cara memperkenalkan huruf atau abjad a sampai dengan z. Setelah pelafalan huruf kemudian siswa dikenalkan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah diketahui sebelumnya.

Kemampuan awal membaca permulaan yang dimiliki siswa adalah pada tahap mampu membaca huruf konsonan yaitu huruf-huruf selain huruf “a”, “i”, “u”, “e”, “o” dan mampu membaca nama orang terdekatnya yang berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (K-V-K-V). Penggunaan metode ini bermanfaat karena siswa diwajibkan untuk mengetahui setiap huruf supaya lebih cepat hapal. Sehingga, dalam proses pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan, perlu adanya metode yang lain. Metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan awal siswa, bervariasi dan sesuai dengan ketentuan pertimbangan pembelajaran terhadap permasalahan, namun untuk mengetahui huruf-huruf kemudian menyusunnya menjadi suku kata diperlukan waktu yang lama, apabila tidak diulang terus menerus maka siswa akan mudah lupa dengan bunyi huruf tersebut.

Hasil pengamatan awal menunjukkan masih terdapat indikasi dalam pembelajaran tematik Bahasa Indonesia siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terkhusus dalam membaca kata berimbuhan dan suku kata karena masih ada beberapa siswa yang belum mampu dalam menyebutkan huruf-huruf, rendahnya keterampilan membaca siswa dilihat dari hasil tes membaca terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam mengeja tulisan, bahkan terdapat siswa yang belum mampu menghafalkan abjad, ketepatan dalam membaca serta pelafalan yang kurang jelas. Sehingga dalam tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai, kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Kemampuan membaca adalah dasar dari penguasaan berbagai bidang studi. Jika siswa pada usia sekolah awal atau permulaan tidak segera memiliki kemampuan dalam hal membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya (Firman et al., 2021). Oleh karena itu, anak harus mampu belajar membaca agar dapat digunakan dalam proses belajar.

Salah satu metode pembelajaran bahasa adalah metode SAS Struktural Analitik Sintetik adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri siswa.

Metode Sturuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974 yang didasarkan pada psikologi anak, linguistik struktural, fonik sintesis. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun di kembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) strukutur, menampilkan keseluruhan, (b)

analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula. (Lubis, 2018)

Salah satu penelitian terkait penggunaan metode SAS menunjukkan hasil bahwa melalui metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan dapat mendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Karangjati 02. Keberhasilan proses penggunaan metode SAS oleh guru dilakukan secara bertahap dengan rutin dan dengan cara menerapkan pembelajaran membaca permulaan tanpa buku, pada tahap ini guru menggunakan media selain buku (Ayu Krisma Nursuci, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan hasil dengan menggunakan metode SAS dalam membaca permulaan di kelas 1 mempunyai potensi yang baik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS pada keterampilan membaca permulaan di kelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional (Kurniawan & Noviana, 2016)

Kemampuan siswa kelas 1B di UPTD SD Negeri 62 Parepare menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam proses kemahiran membaca, terdapat sedikit siswa yang mampu memahami dan fasih dalam membaca dan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca. Hal ini terbukti dari hasil siswa dalam kemampuan membaca dibawah KKM 68. Jumlah siswa 22 yang tuntas 8 dengan persentase 36,36% dan yang tidak tuntas 14 dengan persentase 63,64%. Maka dapat dikatakan keterampilan membaca siswa kelas 1B UPTD SD Negeri 62 Parepare masih tergolong rendah.

## Method

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Menurut Kusnandar penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Marlena, 2019). Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di UPTD SD Negeri 62 Parepare Sebagai subjek penelitian ini adalah kelas I tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa sedangkan objek penelitian ini adalah metode SAS sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Rencana Tindakan yaitu salah satu persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tahap perencanaan yang akan di lakukan di dalam kelas. Adapun rencana yang akan dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

1. Mempersiapkan bahan yang akan disampaikan yaitu RPP.
2. Mempersiapkan materi.
3. Mempersiapkan media yang telah direncanakan yaitu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kalimat sederhana.

4. Mempersiapkan salah satu lembar observasi siswa untuk menilai dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Mempersiapkan alat evaluasi.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada prosedur PTK Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan melalui proses dinamis dan komplementasi yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu sebagai berikut:

#### I. Perencanaan

Perencanaan di susun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang di uji secara empiric sehingga perubahan yang di harapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil PBM. Hal-hal yang menjadi bahan diskusi dalam tahap perencanaan tindakan ini diantaranya soal pretes, materi, skenario pembelajaran, dan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI)

#### II. Tindakan

Tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, tindakan diberikan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

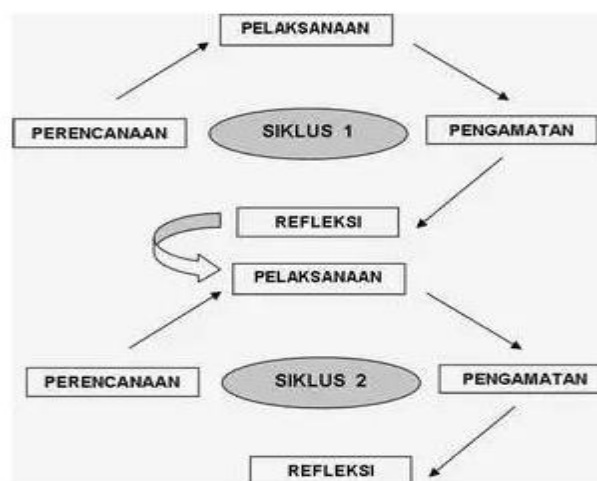
#### III. Observasi

Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta responsif. Objek obser keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan yang timbul dalam konteks terkait vasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja).

#### IV. Refleksi

Ada beberapa kegiatan penting dalam kegiatan refleksi, seperti yaitu: (1). Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, (2). Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, (3). Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul, (4). Mengidentifikasi kendala atau rencana yang mungkin di hadapi, (5). Memperkirakan akibaat dan impikasi atas tindakan yang di rencanakan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan melakukan tahapan yang sama sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.



Bagan 1. Alur Penelitian PTK Model John Elliot.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian tentang penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan.

#### 2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada wali kelas 1A UPTD SD Negeri 62 Parepare, terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca.

#### 3. Tes

Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu dengan tes lisan yaitu tes akhir tindakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses kemampuan membaca, untuk mengetahui proses pembelajaran setelah menggunakan metode SAS.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap untuk melengkapi, keterangan yang penulis butuhkan yaitu absensi peserta didik.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Penilaian rata-rata :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah Peserta Didik

##### 2. Penilaian ketuntasan hasil belajar

Dalam penilaian hasil belajar memiliki dua jenis ketuntasan dalam hasil belajar yaitu secara individu dan kelompok. Penggunaan metode pembelajaran SAS untuk meningkatkan Kemampuan membaca mata pelajaran bahasa indonesia dapat dikatakan tuntas jika peserta didik memenuhi KKM yaitu 68 untuk nilai individu. selanjutnya, jika ketuntasan secara kelompok terpenuhi persentase 80%. Maka menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi hasil peserta didik.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau jumlah peserta didik).

P = Persentase rata-rata nilai peserta didik.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Keberhasilan proses dapat di lihat dari perubahan dalam proses peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1B di UPTD SD Negeri 62 Parepare dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode SAS meliputi partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Indikator dari

keberhasilan proses pada partisipasi siswa terdiri dari tiga indikator yaitu indikator kognitif, indikator afektif, dan indikator keterampilan. Sedangkan indikator dari keberhasilan proses pada kinerja guru yaitu terkait komponen pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang masing-masing ketentuan nilai skor tertinggi adalah 4. Indikator keberhasilan hasil dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1B di UPTD SD Negeri 62 Parepare adalah sebagai berikut.

1. Hasil pasca tindakan > hasil pra tindakan.
2. Hasil pasca tindakan  $\geq$  Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 68%.

Berdasarkan indikator tersebut, maka kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS bagi siswa kelas 1.B UPTD SD Negeri 62 Parepare saat sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan.

## **Results and Discussion**

### ***Penerapan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia***

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesis bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh (Kurniawan & Noviana, 2016)

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan maka pada tahap tindakan di siklus I selanjutnya adalah menerapkan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan langkah sebagai berikut :

#### **Siklus I**

##### ***Kegiatan Awal***

Peneliti melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik bertepuk tangan dan bernyanyi bersama, guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Kegiatan apersepsi dalam pembelajaran pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru". Dapat dikatakan bahwa, apersepsi merupakan suatu proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru, dalam hal ini yang dimaksud pengetahuan adalah materi pelajaran yang disampaikan guru. Melalui pemberian apersepsi diharapkan dapat menimbulkan sikap antusias, rasa ingin tahu, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dari dalam diri siswa (Al-Muwattho et al., 2018).

##### ***Kegiatan Inti***

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan guru membaca teks "Bekerja Sama Menjaga Lingkungan" yang ada di buku

peserta didik. Peneliti bertanya tentang menjaga lingkungan di rumah kemudian peneliti menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan metode yang akan di gunakan adalah metode SAS, menggunakan metode SAS dengan cara tiga tahap yaitu membaca kalimat yang utuh setelah itu memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) dengan membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Selanjutnya, pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Setelah itu pendidik dan peserta didik mengulang kembali bacaan kalimat tersebut dengan cara metode yang sama, kemudian satu persatu peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut di depan. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain di lingkungan rumah dan terkait tentang membaca permulaan dengan metode SAS.

Pada kegiatan ini pendidik menggunakan media kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf sebagai alat bantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Media kartu kata menurut Sadiman (2010) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran (Pammu, 2021). Penggunaan media kartu dimaksudkan untuk meningkatkan fokus dan minat belajar siswa karena tidak hanya menggunakan buku teks yang cenderung membuat siswa jenuh.

### ***Kegiatan Akhir***

Pada kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan yang kedua akan menggunakan metode yang sama. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

Langkah-langkah metode SAS dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada siklus I selanjutnya dilanjutkan dengan tahap observasi. Hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa proses pembelajaran masih kurang kondusif, peserta didik masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, dan banyak hal yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan. Namun secara garis besar proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sampai ketiga berlangsung dengan lancar.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian pada Aspek Penilaian dari Hasil Observasi Siklus I

Pertemuan	Jumlah	Persentase	Skor	Kategori
I	16	79,4%	2	Cukup
	15		3	Baik
II	14	82,6%	2	Cukup
	18		3	Baik

Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu 79,4% dengan jumlah skor 2 atau cukup sebesar 16 dan jumlah skor 3 atau baik sebesar 15. Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan kedua yaitu 82,6% dengan jumlah skor 2 atau cukup sebesar 14 dan jumlah skor 3 atau baik sebesar 18. Sedangkan hasil evaluasi atau hasil dari tes kemampuan membaca pada siklus 1 bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 13 peserta didik (59,09%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 9 peserta didik (51,85%).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil proses pembelajaran belum maksimal, maka perlu dilakukan rencana perbaikan pada siklus ke II yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan pendidik dalam menggunakan media kartu harus lebih teliti dan mengkondisikan peserta didik agar tidak bermain-main sebelum diberi petunjuk oleh pendidik.
2. Pendidik harus meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode SAS itu sendiri.
3. Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.

## Siklus II

### ***Kegiatan Awal***

Pada kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik mengajak semua peserta didik berdoa, pendidik melakukan absensi tentang kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengajak peserta didik bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

### ***Kegiatan Inti***

Kegiatan inti peserta didik mengamati gambar yang ada di buku peserta didik, setelah itu peserta didik dan pendidik membaca teks tentang percakapan Udin dan Edo, peserta didik pun bertanya tentang bekerja bakti kemudian guru menjelaskan pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian pendidik menempelkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu suku kata dan kartu huruf secara SAS dan juga gambar di papan tulis. pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh. Peserta didik pun membaca kalimat tersebut dengan cara struktur (S) yaitu membaca kalimat yang utuh.

Selanjutnya guru membaca kalimat tersebut dengan dengan cara analitik (A) yaitu dengan cara menguraikan atau memisahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Peserta didik pun membaca membaca kalimat tersebut dengan cara analitik (A) yaitu dengan menguraikan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata,



dan suku kata menjadi huruf. Selanjutnya pendidik membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang diuraikan atau di pisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali.

Peserta didik juga membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik (S) yaitu menggabungkan kembali kalimat tersebut dari kalimat yang di uraikan atau dipisahkan menjadi suku kata, kata, sehingga menjadi kalimat yang utuh kembali. Lalu pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca kalimat tersebut. kemudian satu persatu peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut di depan. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terkait tentang bermain di lingkungan sekolah dan terkait tentang membaca permulaan dengan metode SAS.

### ***Kegiatan Akhir***

Pada kegiatan akhir ini pendidik bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan menggunakan metode yang sama. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

Hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus II pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran telah banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan proses pembelajaran peserta didik tampak lebih fokus dan sangat antusias dalam menerima pembelajaran, karena selama 6 kali pertemuan peserta didik belajar khusus membaca dengan menggunakan media. Hal ini dapat dilihat dari pesan aktif peserta didik untuk maju ke depan atau ingin membaca kalimat sederhana di papan tulis dengan cara metode SAS.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian pada Aspek Penilaian dari Hasil Observasi Siklus II

Pertemuan	Jumlah	Persentase	Skor	Kategori
I	8	89,7%	2	Cukup
	27		3	Baik
II	2	97,4%	2	Cukup
	36		3	Baik

Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu 89,7% dengan jumlah skor 2 atau cukup sebesar 8 dan jumlah skor 3 atau baik sebesar 27.). Persentase ketercapaian pada aspek penilaian dari hasil observasi pada pertemuan kedua yaitu 97,4% dengan jumlah skor 2 atau cukup sebesar 2 dan jumlah skor 3 atau baik sebesar 36. (Lampiran observasi siklus 2 pertemuan 2). Berdasarkan hasil evaluasi atau hasil dari tes kemampuan membaca pada siklus II bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 18 peserta didik (81,81%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 4 peserta didik (18,19%).

### ***Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode SAS***

Berdasarkan analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada peserta didik kelas I B di UPTD SD Negeri 62 Parepare dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode struktural analitik

sintetik (SAS) hasil kemampuan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas IB di UPTD SD Negeri 62 Parepare meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Persentase ketercapaian pada aspek penilain dari hasil observasi siklus I pada pertemuan pertama yaitu 79,4% dengan jumlah skor 2 atau cukup sebesar 16 dan jumlah skor 3 atau baik sebesar 15 dan persentase ketercapaian pada aspek penilain dari hasil observasi pada pertemuan kedua yaitu 82,6% dengan jumlah skor 2 atau cukup sebesar 14 dan jumlah skor 3 atau baik sebesar 18. Pada siklus II persentase ketercapaian pada aspek penilain dari hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu 89,7% dengan jumlah skor 2 atau cukup sebesar 8 dan jumlah skor 3 atau baik sebesar 27 dan persentase ketercapaian pada aspek penilain dari hasil observasi pada pertemuan kedua yaitu 97,4% dengan jumlah skor 2 atau cukup sebesar 2 dan jumlah skor 3 atau baik sebesar 36.

Peningkatan pada tiap rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 59,09% atau 13 peserta didik yang tuntas dari 22 peserta didik dan nilai rata-rata 65,72 kemudian pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,81% atau 18 peserta didik yang tuntas dari 22 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,50. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas IB di UPTD SD Negeri 62 Parepare.

Aktifitas guru dalam penerapan metode SAS yang terdiri dari 3 tahap yaitu struktural (S), analitik (A) dan sintetik (S) secara umum dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembejaran yang telah dibuat. Meskipun berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya siswa belum seluruhnya fokus. Kemampuan guru dalam penguasaan metode perlu ditingkatkan untuk agar lebih pembelajaran lebih efektif. Peran guru dalam pembelajaran menjadi penentu dikeberhasilan siswa dalam belajar. Inilah sebabnya timbulnya anggapan bahwa sebaik apapun model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran tanpa adanya aktifitas guru yang memadai terutama dari sisi waktu yang tersedia dalam mengendalikan pembelajaran pada siswa tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan memuaskan (Widya et al., 2015).

Hasil dari penerapan metode SAS pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Negeri 62 Pare Pare terbukti cukup efektif memberikan hasil terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Metode SAS dapat merangsang anak didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan, dan mencatat, juga mempergunakan alat peraga. Metode Struktur Analisis Sintaksis (SAS) merupakan metode membaca permulaan yang dalam operasionalnya memiliki langkah membaca secara struktur, analisis, dan sintaksis. Metode SAS dapat merangsang anak didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan, dan mencatat, juga mempergunakan alat peraga (Lisnawati & Muthmainah, 2018).

## **Conclusion**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Struktural analitik Sintetik (SAS) pada peserta didik kelas I B di UPTD SD Negeri 62 Parepare dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) hasil kemampuan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas IB di UPTD SD Negeri 62 Parepare. adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 59,09% atau 13 peserta didik yang tuntas dari 22 peserta didik dan nilai rata-rata 65,72 kemudian pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,81% atau 18 peserta didik yang tuntas dari 22 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,50. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I di UPTD SD Negeri 62 Parepare.

## References

- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, & Okiana. (2018). Pengaruh Pemberian Apersepsi terhadap Kesiapan Belajar Siswa pada elajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–10.
- Ayu Krisma Nursuci, H. U. K. (2022). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 1683–1688.
- Firman, F., Mirnawati, M., Hisbullah, H., Usman, U., Ramadhana, M. A., & Harianto, E. (2021). How to Apply the Numbered Head Together Learning Model to Improve Indonesian Learning Outcomes of Middle School Students. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 59–70. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.30>
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), Article 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Lubis, W. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ar-Raniry*, c, 96–108.
- Marlena, F. (2019). Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 100 Seluma. *IAIN Bengkulu*.

- Pammu, K. (2021). Perbandingan Penggunaan Media Gambar dan Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Kabupaten Barru. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(1), 89–100.
- Qarimah, N. N., Syamsuri, A. S., & Akhir, M. (2022). Perbandingan Metode Montessori dan Metode SAS Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDIT Raffasya Baitul Makmur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6028>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Widya, I. K., Efendi, & Barasandji, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas I SD Inpres Gunung Sari. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(5), 131–138.